

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI
SEKECAMATAN LUAS, KABUPATEN KAUR,
PROVINSI BENGKULU**

TESIS



Oleh:

**RONI SYAPUTRA
NIM. 15199044**

*Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA S2
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Roni Syaputra (2017): Teacher Competence Physical Education, Sport And Health At State Elementary School Sekecamatan Luas, Kaur District, Bengkulu Province.

The problem in this research is there are some teachers of physical education, sports and health in the field not until the end of the class, the students are allowed to exercise alone, there are students who go to the school, And teachers teach practice not wearing sportswear. This study aims to find out at the same time describe the competence of teachers relating to: pedagogic, personality, social and professional competence of physical education teachers, sports and health in public schools sekecamatan Luas, kaur district, Bengkulu province.

This type of research is mixed method (quantitative-qualitative) by using sequential explanatory design or combination model research. The population in this study is all teachers of physical education, sports and health in public schools sekecamatan wide. The sampling technique used a saturated sampling technique with a sample size of 7 people and an informant consisting of supervisors, principals, physical education teachers, sports and health, teachers and students. Data analysis techniques that researchers use in the early stages are (quantitative method) with Likert scale. Then in the second stage is (qualitative method) dengan component analysis data flow model.

The results showed that most of the competence of teachers of Physical Education, Sport and Health at State Elementary School Sekecamatan Luas, Kaur district, Bengkulu Province included in very good category with percentage (96.49%) this shows that most teachers of Physical Education, Sports And Health at State Elementary School of Sekecamatan Luas have been able to carry out 4 main tasks of teachers with details in every aspect that is: 1) Pedagogic competence with percentage (82.29%) including very good category in understanding the learners more deeply, designing, implementing and evaluating Learning and developing the potential of learners, 2) Personality competence with percentage (87.86%) including the category of excellent in acting in accordance with religious, legal, social norms, displaying themselves as an honest person, noble, steady, stable, Wise and authoritative, 3) Social competence with percentage (93.33%) is categorized as excellent in being inclusive, acting objectively, communicating effectively, empathetically and courteously with fellow educators, education personnel, parents and society, (4) Professional competence with percentage (77.52%) including good category in mastering learning materials widely And deep.

ABSTRAK

Roni Syaputra (2017) : Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.

Masalah dalam penelitian ini adalah masih terdapat sebagian guru PJOK berada dilapangan tidak sampai jam pelajaran berakhir, murid dibiarkan berolahraga sendiri, ada murid yang pergi ke kantin pas jam pelajaran PJOK, ada murid yang tidak olahraga ikut bermain dan guru mengajar praktek tidak mengenakan pakaian olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus mendiskripsikan tentang kompetensi guru yang berkaitan dengan: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan, profesional guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.

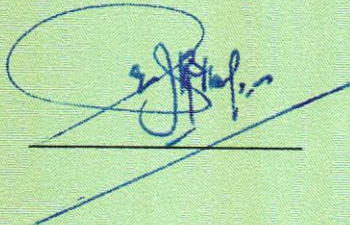
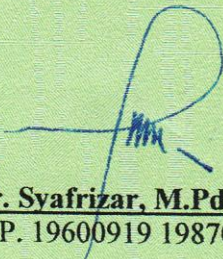
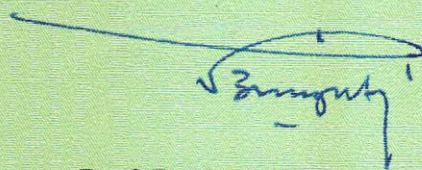
Jenis penelitian ini adalah *mixed methods* (kuantitatif-kualitatif) dengan menggunakan desain *sequential explanatory* atau penelitian kombinasi model. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel 7 orang dan informan yang terdiri dari pengawas, kepala sekolah, guru PJOK, guru dan murid. Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada tahap awal adalah (metode kuantitatif) dengan *skala likert*. Kemudian pada tahap kedua adalah (metode kualitatif) dengan komponen analisis data model alir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kompetensi guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase (96,49%) hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas sudah mampu melaksanakan 4 tugas utama guru dengan rincian di setiap aspeknya yaitu: 1) kompetensi pedagogik dengan persentase (82,29%) termasuk kategori sangat baik dalam memahami peserta didik lebih mendalam, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta mengembangkan potensi peserta didik, 2) kompetensi kepribadian dengan persentase (87,86%) termasuk kategori sangat baik dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, 3) kompetensi sosial dengan persentase (93,33%) termasuk kategori sangat baik dalam bersikap inklusif, bertindak obyektif, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, 4) kompetensi profesional dengan persentase (77,52%) termasuk kategori baik dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

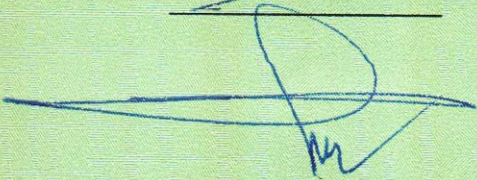
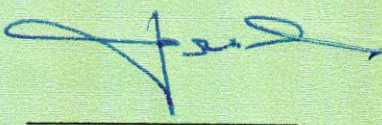
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **Roni Syaputra**

NIM : **15199044**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Marjohan, HS, M. Pd</u> NIP.19521102 198703 1 001 Pembimbing I		
<u>Dr. Bafirman HB, M. Kes., AIFO</u> NIP. 19591104 198510 1 001 Pembimbing II		2/8-2012
Fakultas Ilmu Keolahragaan Dekan,	Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Koordinator,	
 <u>Dr. Syafrizar, M.Pd</u> NIP. 19600919 198703 1 003	 <u>Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS.AIFO</u> NIP. 19500521 197903 1 001	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS PENDIDIKAN OLAAHRAGA S2**

No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Marjohan, HS, M. Pd</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Bafirman HB, M. Kes., AIFO</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Wilda Wellis, SP., M.Kes</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Donie, S. Pd., M.Pd</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : Roni Syaputra

NIM : 15199044

Tanggal Ujian : 27 – 7 – 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Kompetensi Guru Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu”.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Koordinator serta Penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 27 Juli 2017

Saya yang menyatakan



RONI SYAPUTRA
NIM. 15199044

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianNya serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “**Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu**”. Shalawat serta salam penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa peradapan manusia dari zaman Jahiliyah kepada zaman yang berilmu pengetahuan pada saat sekarang ini. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pendidikan strata dua pada program Studi Pendidikan Olahraga (S2) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua Ayah (Bambang) dan Mama (Zaina) yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh rasa kasih sayang dan seterusnya untuk saudara-saudara tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materil.
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Universitas Negeri Padang Bapak Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS., AIFO yang telah memberikan fasilitas serta membantu proses administrasi di Program Studi.

3. Dr. Marjohan HS, M. Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan waktu, kesempatan, pengetahuan dan bimbingan serta arahan sehingga peneliti dengan semangat menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Bafirman HB, M. Kes., AIFO selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya dengan tulus dan sepenuh hati memberikan masukan, semangat, dan juga dorongan yang sangat positif agar peneliti segera menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Dosen dilingkungan Program Studi Pendidikan Olahraga S2 yang telah memberikan petunjuk diberbagai disiplin ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh staf administrasi Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga S2 angkatan 2015 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
8. Bapak/ Ibu Guru, Khususnya Guru PJOK, Kepala Sekolah, Pengawas, Guru dan Murid di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak.

Padang, 27 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Hasil Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakekat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	12
1. Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	12
2. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.....	15
3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan ..	18
B. Kurikulum	23
1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	25
2. Kurikulum 2013	27
C. Kompetensi Guru	30
1. Kompetensi Pedagogik.....	34
2. Kompetensi Keperibadian.....	37
3. Kompetensi Sosial.....	41
4. Kompetensi Profesional	44
D. Hasil Penelitian yang Relevan	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Populasi, Sampel Dan Informan Penelitian	52
D. Lokasi Penelitian.....	53
E. Data dan Sumber Data	55
F. Instrumen Penelitian.....	57
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	64
H. Prosedur Analisis Data.....	69
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	75

BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	79
B. Pembahasan.....	103
C. Keterbatasan Penelitian.....	116

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	118
B. Implikasi.....	120
C. Saran.....	122

DAFTAR PUSTAKA	124
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	129
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tempat Penelitian Dilaksanakan.....	51
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kompetensi Guru	58
3. Instrumen Valid Kompetensi Guru	62
4. Alternatif Jawaban	66
5. Kategori Skor Penilaian Kompetensi Pedagogik	70
6. Kategori Skor Penilaian Kompetensi Kepribadian	71
7. Kategori Skor Penilaian Kompetensi Sosial	71
8. Kategori Skor Penilaian Kompetensi Profesional.....	72
9. Kriteria Interpretasi Skor.....	73
10. Distribusi Frekwensi Kompetensi Pedagogik	80
11. Distribusi Frekwensi Indikator Kompetensi Pedagogik	81
12. Distribusi Frekwensi Kompetensi Kepribadian	82
13. Distribusi Frekwensi Indikator Kompetensi Kepribadian.....	84
14. Distribusi Frekwensi Kompetensi Sosial	85
15. Distribusi Frekwensi Indikator Kompetensi Sosial.....	87
16. Distribusi Frekwensi Kompetensi Profesional.....	88
17. Distribusi Frekwensi Indikator Kompetensi Profesional	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Peta Kecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu	53
2. Komponen Analisis Data Model Alir (Miles Dan Huberman, 1992: 18) ..	74
3. Diagram Kompetensi Pedagogik Guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.....	80
4. Diagram Data Indikator Kompetensi Pedagogik Guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu ...	82
5. Diagram Kompetensi Kepribadian Guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.....	83
6. Diagram Data Indikator Kompetensi Kepribadian Guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu	85
7. Diagram Kompetensi Sosial Guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.....	86
8. Diagram Data Indikator Kompetensi Sosial Guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu ...	88
9. Diagram Kompetensi Profesional Guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.....	89
10. Diagram Data Indikator Kompetensi Profesional Guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu ...	91

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket Uji Coba Penelitian Guru PJOK.....	129
2. Validitas	139
3. Reabilitas.....	142
4. Angket Penelitian Guru PJOK	145
5. Pedoman Wawancara	154
6. Catatan Lapangan Hasil Wawancara	236
7. Catatan Lapangan Hasil Observasi	238
8. Foto Penelitian	254
9. Surat Izin Penelitian	259

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan manusia dan masyarakat bangsa tertentu. Karena itu diperlukan sejumlah landasan dan asas-asas tertentu dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Beberapa landasan pendidikan yang sangat memegang peranan penting dalam menentukan tujuan pendidikan adalah landasan filosofis, sosiologis, dan kultural, yang selanjutnya landasan ilmiah dan teknologi akan mendorong pendidikan untuk menjemput masa depan.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan kesehatan. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan secara umum, Achmad (2012: 5) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat diartikan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang idealnya yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan itu sendiri sesuai dengan yang tercantum dalam UUD NOMOR 3 TAHUN 2005 Pasal 4 yang mana tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah memelihara

dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Salah satu agen pendidikan yang dapat ditempuh yaitu melalui pendidikan di bidang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Di mana institusi formal pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berada di perguruan tinggi yang memiliki Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK). Guru dituntut memiliki kedewasaan untuk mulai melatih dirinya sendiri, mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dan pada kenyataannya dalam pendidikan jasmani dan kesehatan masih kurangnya kualitas pendidikan jasmani dan kesehatan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti masih kurangnya sarana prasarana, masih belum profesionalnya guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu seperti belum mampunya guru merancang pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran atau dari ketiga tugas ini ada salah satu yang mengalami kesulitannya, yang seharusnya dilaksanakan walaupun melakukan kesalahan yang kemudian selalu dilakukan perbaikan terus menerus sehingga tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai dengan Undang-Undang Dasar bisa tercapai.

Tujuan jangka panjang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan itu dimaksudkan untuk menghasilkan insan yang berpendidikan dan berpandangan bahwa aktivitas jasmani ini

bernilai, bermanfaat, dan dapat dilakukan di sepanjang hayat, 2) Melalui proses pendidikan tersebut juga dihasilkan insan yang dapat memahami bagaimana membuat rencana kegiatan dan melaksanakannya, baik untuk keperluan sendiri secara perorangan maupun keperluan kelompok, 3) Untuk menghasilkan seseorang yang terampil menciptakan peluang dan memanfaatkannya dalam rangka pembinaan kebugaran jasmani. Kemampuan mengatasi stress dan hambatan juga menjadi tujuan akhir.

Bertitik tolak dari pandangan falsafah tersebut, sebagai guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan kita perlu memahami kaidah pengembangan program pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang seimbang. Adapun kaidah-kaidah yang dimaksud adalah sebagai berikut;

- 1) Menyediakan waktu yang cukup bagi murid untuk melakukan aktivitas jasmani, 2) Menyediakan kesempatan bagi setiap murid untuk memenuhi kebutuhan secara perorangan yang memang berbeda-beda, 3) Menyediakan aneka kegiatan dan memberikan bimbingan sesuai dengan pilihan murid, 4) Memberikan informasi umpan balik kepada murid, baik mengenai proses maupun hasilnya, 5) Membekali murid dengan keterampilan dasar termasuk pengayaan keterampilan dalam rangka meningkatkan kebugaran jasmani, 6) Menjadikan diri sebagai guru pendidikan jasmani yang pantas sebagai panutan bagi siswa, 7) Memberikan perhatian penuh bagi perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk sikap dan perlakuannya terhadap aktivitas jasmani yang dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan, 8) Menggunakan strategi yang tepat untuk membentuk pola hidup sehat, 9) Menggunakan gaya hidup aktif dan pelaksanaan aktivitas jasmani di luar pendidikan jasmani disekolah, 10) Menghindari ucapan yang menyatakan bahwa aktivitas jasmani itu hanyalah membuang-buang waktu, dan sia-sia belaka. (www.tugas-makalah-asas-dan-falsafah-penjas.html# dilihat jam 20.10 tanggal 17-09-2016).

Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah yaitu meningkatkan mutu atau kualitas guru, mengadakan seminar-seminar, melengkapi sarana prasarana, mengembangkan kurikulum, membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan prestasi puncak yang diadakan. Upaya melakukan standarisasi penjaminan mutu pendidikan di perguruan tinggi yang bersifat kelembagaan tersebut, telah dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), dengan melakukan akreditasi terhadap program studi yang ada di PT. Penjaminan mutu pendidikan memiliki konsekuensi adanya tuntutan kompetensi tertentu yang harus dimiliki guru berupa: (1) penguasaan bidang studi, (2) pemahaman tentang peserta didik, (3) penguasaan cara pembelajaran, dan (4) pengembangan kepribadian dan keprofesionalan, merupakan konsekuensi yang harus diemban oleh guru, termasuk guru pendidikan jasmani (Dikti, 2004). Oleh karena itu pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (PP. No. 19; 2005). *www.Depdiknas pendidikan jasmani.com* # dilihat jam 13.00 tanggal 10-04-2017)

Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, guru diharuskan memiliki kompetensi yang baik. Hal ini tentunya sangat diharapkan karena guru merupakan pekerjaan yang sudah diakui keprofesionalannya. Berdasarkan Undang - Undang No. 14 Tahun 2005 dalam

Supardi (2013: 69) Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (a) kompetensi pedagogik, (b) kepribadian, (c) sosial, dan (d) profesional.

Kompetensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki guru dalam menjalankan pekerjaannya sebagai pendidik, Mulyasa (2009: 26) mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik diharapkan dapat bekerja lebih baik pula guna menunjang pekerjaannya serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi serta selalu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Dengan demikian maka seorang guru PJOK dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh kompetensi guru tersebut.

Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya menyatakan:

- 1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- 2) Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan Guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Menurut Mulyasa (2009: 5) menyatakan guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Mulyasa (2009: 10) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain disebabkan oleh; 1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang berkerja diluar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik membaca, menulis, apalagi membuka internet; 2) belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan negara-negara maju; 3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru asal jadi, atau setengah jadi, tanpa memperhitungkan outputnya kelak dilapangan, sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesinya; 4) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen diperguruan tinggi. Dengan demikian maka seorang guru dituntut mampu melaksanakan 4 kompetensi utama guru, yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, 4) kompetensi profesional.

Adapun permasalahan-permasalahan mengenai guru PJOK yang di lihat dari 4 kompetensi guru yang ada saat ini dapat terjadi pada semua daerah di Indonesia termasuk salah satunya adalah di Kecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada tanggal 27 Oktober 2016 dari hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas masih ditemukan guru yang belum menjalankan tugas seperti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik,

hal ini dapat dilihat dari (1) guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berada dilapangan tidak sampai jam pelajaran berakhir, (2) murid dibiarkan berolahraga sendiri, (3) ada murid yang pergi kekantin pas jam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, (4) ada murid yang tidak olahraga ikut bermain dan, (5) guru mengajar praktek tidak mengenakan pakaian olahraga. Kemudian dari hasil wawancara tidak terstruktur secara singkat antara peneliti dengan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, didapatkan keterangan bahwa guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan hanya kadang-kadang membuat RPP hal ini dikarenakan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sudah merasa menguasai dan berpengalaman.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk meneliti mengenai “Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Masalah dalam penelitian ini adalah masih ditemukannya guru yang belum menjalankan tugas, seperti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik, hal ini dapat dilihat dari (1) guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berada dilapangan tidak sampai jam pelajaran berakhir, (2) murid dibiarkan berolahraga sendiri, (3) ada murid yang pergi kekantin pas jam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, (4) ada murid yang tidak olahraga ikut bermain, (5) guru mengajar praktek tidak mengenakan pakaian olahraga. Kemudian dari hasil wawancara

tidak terstruktur secara singkat antara peneliti dengan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, didapatkan keterangan bahwa guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan hanya kadang-kadang membuat RPP hal ini dikarenakan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sudah merasa menguasai dan berpengalaman.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti memfokuskan penelitian pada Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu yang memiliki subfokus yang berkaitan dengan: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih terfokusnya permasalahan yang diteliti, maka pertanyaan penelitian masalah kompetensi guru tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimanakah Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu?
3. Bagaimanakah Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu?

4. Bagaimanakah Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus mendiskripsikan tentang :

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.
2. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.
3. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.
4. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Para Guru Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu khususnya,

sebagai masukan dalam rangka mengembangkan kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

2. Para Pembina dan praktisi olahraga, sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan khususnya dalam pengembangan kinerja sebagai langkah awal pembinaan olahraga.
3. Depdiknas, sebagai masukan dalam rangka membuat kebijakan atau meluncurkan paradigma-paradigma baru pembelajaran, agar mutu pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya di sekolah-sekolah lebih berdaya saing dan dapat menembus pasar global yang semakin kompleks ke depan.
4. Peneliti berikutnya, sebagai referensi dan bahan acuan untuk mempertajam hasil penelitian yang relevan.
5. Perpustakaan, sebagai bahan bacaan dalam rangka menambah khasanah ilmu, khususnya dalam pemahaman tentang Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, sekaligus mempublikasikannya pada masyarakat luas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru PJOK diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru PJOK termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 96,49%, hal ini menunjukkan bahwa guru PJOK di SDN Sekecamatan Luas sudah mampu melaksanakan 4 tugas utama guru yaitu; kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di setiap aspeknya yaitu: 1) kompetensi pedagogik dengan persentase 82,29% termasuk dalam kategori sangat baik, 2) kompetensi kepribadian dengan persentase 87,86% termasuk dalam kategori sangat baik, , 3) kompetensi sosial dengan persentase 93,33% termasuk dalam kategori sangat baik, 4) kompetensi professional dengan persentase 77,52% termasuk dalam kategori baik.
2. Kompetensi pedagogik guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu bahwa sebagian besar guru PJOK (82,29%) termasuk dalam kategori sangat baik. Dimana guru sebagian besar mampu dalam mengembangkan 5 indikator yaitu : (1) Memahami peserta didik lebih mendalam, (2) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, (3) Melaksanakan pembelajaran, (4) Merancang dan

melaksanakan evaluasi pembelajaran, (5) Mengembangkan potensi peserta didik.

3. Kompetensi kepribadian diperoleh informasi bahwa sebagian besar (87,86%) guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri termasuk dalam kategori Sangat baik. Dimana guru sebagian besar mampu dalam mengembangkan 5 indikator yaitu (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, (4) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
4. Berdasarkan aspek kompetensi sosial diperoleh informasi bahwa sebagian besar (93,33%) guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri termasuk dalam kategori Sangat baik. Dimana guru sebagian besar mampu dalam mengembangkan 4 indikator yaitu; (1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif, (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, (3) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

5. Kompetensi professional diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru PJOK (77, 52%) termasuk dalam kategori baik. Dimana guru sebagian besar mampu dalam mengembangkan 4 indikator yaitu (1)Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif, (4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

B. Implikasi

Temuan-temuan penelitian ini sebagaimana yang telah dikemukakan pada kesimpulan di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu dalam kategori sangat baik (96,49%). Berdasarkan temuan tersebut, maka penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Untuk dapat meningkatkan kompetensi guru bisa melalui peningkatan kompetensi pedagogik. Adapun dengan upaya mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh dinas pendidikan, banyak membaca literasi terkait kompetensi pedagogik dan banyak mengikuti seminar-seminar tentang peningkatan kompetensi bagi seorang guru. Dari hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa kompetensi pedagogik guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu dalam kategori sangat baik.

2. Untuk dapat meningkatkan kompetensi guru bisa melalui peningkatan kompetensi kepribadian. Adapun dengan upaya bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Dari hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa kompetensi kepribadian guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu dalam kategori sangat baik.
3. Untuk dapat meningkatkan kompetensi guru bisa melalui peningkatan kompetensi sosial. Adapun dengan upaya bertindak sesuai dengan bersikap inklusif, bertindak obyektif, tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman social budaya, dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Dari hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa kompetensi kepribadian guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu dalam kategori sangat baik.

4. Untuk dapat meningkatkan kompetensi guru bisa melalui peningkatan kompetensi profesional. Adapun dengan upaya bertindak sesuai dengan penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Dari hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa kompetensi profesional guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu dalam kategori baik.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi penelitian diatas disarankan kepada :

1. Guru-guru PJOK diharapkan banyak membaca literasi yang ada terkait pendidikan, menulis, melakukan penelitian, dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya sehingga bisa melaksanakan 4 tugas utama guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.
2. Kepala sekolah diharapkan dapat mengambil tindakan dan langkah-langkah yang konkrit dalam meningkatkan kompetensi guru melalui kebijakan-kebijakan yang responsive agar terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dalam upaya meningkatkan kompetensi guru melalui

mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan guru, memfasilitasi kegiatan sekolah, membimbing dan memberikan keteladanan kepada guru.

3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kaur diharapkan dapat melakukan pembinaan dalam melakukan perubahan dan pembaharuan untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga mutu pendidikan meningkat dan lebih berkualitas.
4. Peneliti lainnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut, dikarenakan keterbatasan dalam penelitian ini yang tidak dari awal sampai akhir pengambilan data bisa menyembunyikan identitasnya sebagai peneliti, oleh karena itu peneliti mengharapkan peneliti lainnya agar selanjutnya bisa melakukan penelitian tanpa diketahui sebagai peneliti dari awal sampai akhir pengambilan data, tujuannya adalah demi kebermanfaatan hasil temuan yang diperoleh lebih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Paturusi. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barnawi dan Arifin, Mohammad. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, S. (2011). *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darman. (2005). *Kinerja Guru Penjaskes dalam Pembelajaran Di SMU Negeri 4 Selat Baru Bangkalis. (Tesis Tidak Dipublikasikan)*. Padang: Program Pascasarjana UNP
- Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Puskur, Balitbang Diknas.
- _____. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjen P2TK
- Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1994/1995). Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Dan Kebudayaan, No. 5/0/1995, Jakarta.
- Direktorat Jendral Tenaga Kependidikan. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Pengawas Pendidikan Sekolah Menengah Pusat.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://arinil.wordpress.com/2011/01/30/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-pendidikan-jasmani-olahraga-dan-kesehatan-sdmi/#more-124#> dilihat jam 16.00 pada tanggal 18-03-2017
- <http://artikel-olahraga.blogspot.co.id/2008/02/pendidikan-jasmani.html#> dilihat jam 21. 39 tanggal 15-03-2017)
- <http://pojokpenjas.blogspot.co.id/2007/12/penjas.html#> dilihat jam 20.49 tanggal 15-03-2017